

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai macam informasi, ilmu pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualitas diri sendiri, masyarakat hingga Negara Indonesia. Dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas yang dibutuhkan bangsa dan Negara Indonesia, sektor pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan sesuai dengan zamannya. Seperti saat ini, pendidikan di Indonesia kembali melakukan beberapa perubahan yang cukup signifikan, dimana salah satunya yakni penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran yang tercantum pada Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 yang berisi: “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.”¹

Penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu wujud perubahan paradigma bagi kemerdekaan guru. Perubahan paradigma tertuju sebagai penguat kemerdekaan guru yang menjadi kendali dalam pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang menuntut serta mengikat proses pembelajaran yang sejenis dalam satuan pendidikan Indonesia.² Hal tersebut berarti guru diberi kebebasan dalam merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar serta kebutuhan belajar peserta didik (*student oriented*), dimana setiap proses pembelajaran guru juga harus dapat membuat peserta didik berkontribusi aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini juga diharapkan guru dapat mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencerminkan pelajar Indonesia dengan menerapkan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

¹ Kemendikbud Ristek. (2022). *Salinan Keputusan Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*.

² Fitriyah, C. Z., & Rizki Putri Wardani. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 12 No. 3, h.238.

dan keterampilan 4C (*critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*) yang dimana hal tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan mutu kualitas pelajar Indonesia agar tercapainya generasi emas Indonesia serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada era saat ini, perkembangan dan pertumbuhan teknologi dalam dunia pendidikan sudah tersebar, contohnya seperti *platform digital* merdeka mengajar yang diproduksi pusat kurikulum sebagai penunjang penerapan kurikulum merdeka untuk belajar dan mengajar guru. Guru menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar, salah satunya seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA merupakan salah satu muatan pembelajaran yang wajib untuk dipelajari di tingkat SD. Pada proses pembelajaran IPA, keseluruhan penyampaian materinya seharusnya disampaikan guru menggunakan bantuan media pembelajaran agar peserta didik tidak meraba-raba dalam menerima konsep materi pembelajaran.³ Media pembelajaran memiliki fungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu, membantu peserta didik menggali dan membangun pemahaman dari pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan kognitif.⁴ Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran IPA dapat membantu peserta didik dalam membangun pemahaman konsep serta memvisualisasikan materi-materi IPA yang abstrak agar terlihat nyata/konkret. Tetapi kenyataannya, sampai saat ini masih banyak guru SD yang kesulitan dalam menggunakan dan memilih media pembelajaran online atau berbasis teknologi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.⁵ Dimana hal tersebut menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami sebuah konsep materi pembelajaran yang perlu visualisasi secara nyata/konkret, yang dimana mengakibatkan keberhasilan sebuah proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

³ Prayuda, Y., & Miftahurizqi. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Animasi di SDN -1 Bukit Tunggal*. BITNET Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Volume 3 Nomor 1, h. 40.

⁴ Sapriati, A, dkk. *Pembelajaran IPA di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018). h.53

⁵ Winda, R. dan Febrina Dafit. (2021). *Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol.4, no.2, h. 212-213.

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, dimana peserta didik paham akan konsep materinya dapat terlihat dari hasil evaluasi kognitif peserta didik yang sudah mencapai nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil nilai evaluasi kognitif muatan pelajaran IPA kelas VA SDN Karet 04 pada tahun ajaran 2023/2024 ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil tes evaluasi kognitif kurang dari standar nilai yang sudah ditetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persentase hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik yakni terdapat sekitar 53,85% atau 14 peserta dari 26 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKTP dan 46,15% atau 12 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKTP. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman konsep materi peserta didik kelas VA dalam pembelajaran IPA masih rendah.⁶

Selama pembelajaran IPA di SDN Karet 04 kelas VA berlangsung, peneliti menemukan beberapa faktor permasalahan yang saling berkaitan dengan rendahnya hasil evaluasi kognitif peserta didik, terdapat faktor guru dan juga faktor dari peserta didik. Faktor guru yaitu guru kelas masih dominan dalam penggunaan metode ceramah untuk menjelaskan materi-materi IPA. Selama proses pembelajaran guru juga masih kurang dalam interaksi dua arah dengan peserta didik dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Guru kelas VA juga masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah konsep materi-materi IPA. Selain itu, terdapat pula faktor dari peserta didik itu sendiri yang dimana peserta didik berpendapat bahwa isi materi dalam pelajaran IPA merupakan materi yang sulit untuk dipahami, sehingga peserta didik menjadi pasif selama pembelajaran berlangsung. Minat dan motivasi belajar IPA peserta didik pun menjadi rendah. Permasalahan tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna, efektif dan efisien. Peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami sebuah konsep materi pada pembelajaran IPA dan peserta didik menjadi kesulitan dalam menjawab soal-soal evaluasi kognitif yang diberikan guru sehingga hasil evaluasi kognitif yang didapatkan peserta didik kelas VA SDN Karet 04 menjadi rendah.

⁶ Data hasil tes evaluasi kognitif IPA peserta didik kelas VA SDN Karet 04 dapat dilihat pada lampiran 4.1

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA sehingga hasil evaluasi kognitif peserta didik kelas VA SDN Karet 04 akan meningkat. Dalam memperbaiki rendahnya hasil evaluasi kognitif peserta didik, diperlukannya pemahaman konsep materi IPA yang kuat, karena jika pemahaman konsep IPA peserta didik kuat, maka hasil nilai evaluasi kognitif IPA peserta didik akan membaik. Guru seharusnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam berpikir kritis dengan diberikan stimulus permasalahan di lingkungan sekitar peserta didik yang menarik serta dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran merupakan sarana dalam penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Penggunaan media dalam pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga dapat menarik minat belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran ditujukan agar tujuan pembelajaran berhasil dicapai dengan isi konsep materi dan isi konten media sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas V yang dimana berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Penggunaan media pembelajaran juga harus efisien dan mudah untuk diakses serta mudah digunakan oleh guru dan peserta didik, contohnya seperti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan konten audio visual pada *platform digital* pendidikan yang dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA yang kuat, peneliti berdiskusi bersama guru kelas VA mengenai alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Peneliti memberikan salah satu alternatif solusi dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang memiliki konten audio visual pada *platform digital* pendidikan yang dapat memvisualisasikan materi-materi IPA yang abstrak dan sulit menjadi materi yang mudah dipahami peserta didik serta dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan bermakna.

⁷ Suryani, N., dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h. 5.

Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat mendorong tumbuhnya minat dan motivasi belajar IPA peserta didik yakni Media Video Animasi.

Media video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya.⁸ Media Video Animasi merupakan media audio visual dengan menggabungkan antara gambar dan animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Media video animasi adalah media yang menyajikan unsur gambar-gambar bergerak yang diiringi dengan unsur suara. Media video animasi merupakan sebuah media audio visual yang dimana isinya merupakan sebuah konsep materi yang dikemas dengan animasi yang dapat memvisualisasikan serta membuat suatu hal yang abstrak menjadi konkret dan didukung dengan audio penjelasan atau percakapan lainnya sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah materi dengan cara yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Media video animasi yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada tingkat sekolah dasar dapat membuat peserta didik tertarik pada sesuatu hal sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran berlangsung.⁹ Media video animasi saat ini sangat mudah ditemukan di berbagai *platform digital* pendidikan seperti Merdeka Mengajar. Merdeka mengajar merupakan salah satu sumber mengajar guru dalam penerapan kurikulum merdeka yang dimana terdapat berbagai video edukasi berupa video animasi yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran di era saat ini. Video edukasi berupa video animasi tersebut juga dapat ditemukan dan diakses secara mudah di YouTube. Guru dapat memanfaatkannya secara kreatif dan inovatif di setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran

⁸ Husni, Padilatul, dkk. (2021). *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*. h.17.

⁹ Firdausi, M., & Istianah, F. (2022). *Pengembangan Media Video Animasi Mata Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas V SD*. *Journal: JPGSD*. Volume 10 Nomor 5, h. 1052-1062.

dapat mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹⁰

Penggunaan media pembelajaran animasi dalam pembelajaran IPA sebelumnya telah dilakukan oleh Yandi Prayuda dan Miftahurrizqi tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Animasi di SDN-1 Bukit Tunggul”.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya peningkatan hasil belajar IPA dalam materi rangka manusia untuk peserta didik kelas IV B SDN-1 Bukit tunggal dengan penggunaan media animasi di dalam pembelajaran, dengan perolehan skor rata-rata di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan media animasi yang berupa video dan animasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di SDN-1 Bukit Tunggul. Penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPA juga digunakan pada penelitian Liska Ulandari, dkk tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model POE (Predict, Observer, Explain) Berbantuan Video Animasi di Sekolah Dasar”.¹² Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model POE berbantuan video animasi pada peserta didik kelas V UPT SDN 007 Bangkinang terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari dua siklus yang dilaksanakan. Dimana terdapat peningkatan dari hasil penelitian pada kedua siklus. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 007 Bangkinang.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa media video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di tingkat sekolah dasar terutama untuk konsep materi yang abstrak dan perlu visualisasi secara nyata/konkret. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tempat dan waktu

¹⁰ Aulia Afridzal. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi pada Materi Karangan Deskripsi di Kelas III Negeri 28 Banda Aceh*. Jurnal Tunas Bangsa, vol.5, No.2, h.236.

¹¹ Prayuda & Miftahurrizqi, op. cit., h. 39-44.

¹² Ulandari, L., dkk. (2023). *Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model POE (Predict, Observer, Explain) Berbantuan Video Animasi di Sekolah Dasar*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, Volume 10, Nomor 3, h. 700-710.

pelaksanaan penelitian. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada materi IPA kelas V SD pada tahun ajaran 2023/2024 dalam penerapan kurikulum merdeka. Media video animasi yang digunakan terdapat pada *platform digital* pendidikan Merdeka Mengajar yang diproduksi oleh pusat kurikulum dan *Channel* YouTube berbasis pendidikan yang terdapat dan disarankan pada *platform digital* pendidikan Merdeka Mengajar.

Berdasarkan uraian diatas mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas VA SDN Karet 04 dengan penggunaan media video animasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Video Animasi di Kelas VA SDN Karet 04 Jakarta”, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas VA SDN Karet 04 Jakarta.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi area dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada muatan pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) bab 5 topik B kelas VA SDN Karet 04 Setiabudi Jakarta Selatan. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui pembelajaran yang efektif.
2. Meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi dan Fokus penelitian, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Sistem Pencernaan Manusia Melalui Media Video Animasi Pada Peserta Didik Kelas VA SDN Karet 04 Setiabudi Jakarta Selatan. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini yakni materi “Sistem Pencernaan Manusia”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA sistem pencernaan manusia pada peserta didik kelas VA SDN Karet 04 Jakarta melalui penggunaan media video animasi?
2. Apakah penggunaan Media Video Animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA sistem pencernaan manusia pada peserta didik kelas VA SDN Karet 04 Jakarta?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar pada kurikulum saat ini dan memberikan pemikiran teoretis terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran video animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran video animasi, dan dapat menjadi masukan kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi pedoman untuk pendidik maupun calon pendidik yang akan datang agar dapat menggunakan media pembelajaran video animasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di sekolah terutama pada materi yang abstrak sulit, seperti materi Sistem Pencernaan Manusia.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi yang abstrak dan sulit, seperti materi Sistem Pencernaan Manusia. Selain itu, dapat meningkatkan minat, motivasi belajar serta keaktifan peserta didik karena penggunaan media video animasi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai media pembelajaran video animasi dan pembelajaran IPA, serta dapat memberikan manfaat untuk penelitian lebih lanjut dalam pemahaman pengaruh media video animasi terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik.

